



PENERAPAN PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPA PADA MATERI SISTEM PERNAFASAN

Dewi Santi^{1*}

¹SD Negeri 1 Jaya, Aceh Jaya, 23657, Indonesia

*Email korespondensi : dewisanti016@gmail.com

Diterima Juni 2020; Disetujui Juli 2020; Dipublikasi 31 Juli 2020

Abstract: *Quantum Learning Model in class VIII.C SMP Negeri 1 Jaya, Aceh Jaya Regency in learning science of respiratory system material. This type of research is a classroom action research with a descriptive method that uses two cycles, each cycle consisting of stages including: planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study were science teachers and students of class VIII.C, SMP Negeri 1 Jaya, Aceh Jaya Regency, Academic Year 2019/2020. The instruments used in this study were observation sheets and test sheets. Observation sheets are used to study the activities of teachers and students, while the test sheets are used to determine the learning outcomes of science students. The results showed that student learning outcomes improved where in the first cycle classical students had only reached 70% increase to 90% at the end of the second cycle. This shows that this research was successful because the students' completeness had reached an indicator of success over 85% of students had been thoroughly approved. Using the *Quantum Teaching* learning model is able to provide opportunities for students to actively discuss in groups and motivate students in learning, so that student learning achievement increases. From the results of this data analysis it can be concluded that the application of the *Quantum Teaching* learning model can improve the learning outcomes of science students in class VIII.C of SMP Negeri 1 Jaya.*

Keywords: *Quantum Teaching Model, Learning Achievement*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan model *Quantum Teaching* di kelas VIII.C SMP Negeri 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya pada pembelajaran IPA materi sistem pernafasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deskriptif yang menggunakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahapan antara lain: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPA dan siswa kelas VIII.C SMP Negeri 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya Tahun Ajaran 2019/2020. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, sedangkan lembar tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana pada siklus I ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 70% meningkat menjadi 90% pada akhir siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil dikarenakan ketuntasan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yakni lebih dari 85% siswa telah dinyatakan tuntas. Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompok dan memotivasi siswa dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Dari hasil analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII.C SMP Negeri 1 Jaya.

Kata kunci: Model *Quantum Teaching*, Prestasi Belajar

Sekolah sebagai wahana pendidikan formal mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu mempersiapkan sekolah dengan segala sarana maupun prasarana pendidikan seperti perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan peningkatan pelayanan sekolah pada masyarakat merupakan pekerjaan yang utama selain pekerjaan-pekerjaan yang lainnya. Dalam pembelajaran seringkali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru. Salah satu cara agar dalam pelaksanaan pembelajaran IPA tidak membosankan adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran sendiri merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dikelas Suyatno (2009).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2006). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA secara ideal seharusnya mengaktifkan dan mendorong siswa untuk bekerja secara ilmiah, selama ini pembelajaran IPA di SMP

Negeri 1 Jaya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Realitas menunjukkan sebanyak 52 % nilai IPA di kelas VIII.C dari hasil ulangan harian kurang dari KKM Individu yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 75. Sedangkan rata – rata nilai kelas adalah 67,50. Ini menunjukkan bahwa selama ini prestasi belajar siswa di kelas VIII.C dalam mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar IPA. Sehingga Perlu di terapkan suatu strategi pembelajaran inovatif yang dapat menambah motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar IPA.

Salah satu jenis strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar adalah Pembelajaran dengan menerapkan strategi *Quantum Teaching*. Dengan metode pembelajaran *Quantum teaching*, diharapkan guru dapat mengakomodir setiap bakat siswa atau dapat menjangkau setiap siswa sehingga siswa dapat melibatkan seluruh emosinya dalam belajar. Menurut Bobby De Porter dalam buku *Quantum Teaching* (dalam Ani, 2003) menjelaskan *Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. Dengan menerapkan *quantum teaching* dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat lebih menggairahkan suasana pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya dapat melejitkan prestasi belajar.

Sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah strategi Quantum Teaching dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sistem pernafasan di kelas VIII. C SMP Negeri 1 Jaya? 2) Apakah strategi Quantum Teaching dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi sistem pernafasan di kelas VIII. C SMP Negeri 1 Jaya?

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.

Aspek-aspek prestasi belajar bisa dilihat dari beberapa sudut pandang. Dalam hal ini S. Bloom dalam Abdullah (2008) mengemukakan bahwa aspek-aspek itu meliputi aspek *kognitif* (pemahaman, kecerdasan), *psychomotor* (aspek ketrampilan) dan *Afektif Domain* yakni sikap. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran quantum teaching adalah model yang digunakan dalam rancangan penyajian dalam belajar yang dirangkai menjadi sebuah paket yang multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar (Bobby, 2008). Dengan menerapkan *quantum teaching* dalam

pembelajaran IPA diharapkan dapat lebih menggairahkan suasana pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya dapat melejitkan prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII/C SMP Negeri 1 Jaya. Penelitian ini berlangsung dalam semester I (Ganjil) tahun ajaran 2019/2020 yaitu bulan Agustus – Oktober 2019 di Kelas VIII/C SMP Negeri 1 Jaya. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, dimana setiap siklus dilakukan selama 2 jam pelajaran (satu kali pertemuan). Rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi (Kemmis dan Taggart) (Arikunto, 2007).

Langkah-langkah dalam penelitian:

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan :

Pada siklus I membahas Pokok Bahasan Listrik Statis dengan materi Hubungan sistem pernafasan, sebagai sumber belajar siswa yang didahului oleh perencanaan yang meliputi :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sistem pernafasan .
- b) Menyusun LKS tentang sistem pernafasan
- c) RPP yang telah disusun diberikan kepada teman guru untuk dipelajari dan dikoreksi apabila terdapat kekurangan-kekurangan.
- d) Menyusun soal-soal evaluasi yang akan diujikan secara tertulis kepada siswa setiap pertemuan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan :

- a) Siswa diberikan informasi untuk membaca buku literatur agar konsep yang akan dipelajari siswa telah mendapatkan informasi sekilas yang nantinya akan dipelajari bersama.
- b) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah sebagaimana yang telah direncanakan di RPP.
- c) Siswa mengikuti kegiatan KBM sesuai dengan rencana yang telah ditentukan di RPP.
- d) Guru sebagai observer memasuki kelas bersama-sama dalam kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi tindakan :

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Guru observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan PTK dengan menggunakan lembar observasi aktivitas dan respon siswa serta guru penyaji.
- b) Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar yang dilakukan di akhir penyajian materi.. Data ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi pada siklus berikutnya.

4. Tahap Refleksi :

Pada tahap refleksi, disampaikan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus I dan dijadikan bahan pertimbangan untuk memasuki siklus II.

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan dengan melihat hasil siklus I. Jika pada siklus I sudah tercapai harapan penelitian maka tidak dilaksanakan siklus II, tetapi jika siklus I masih belum menunjukkan hasil peningkatan hasil belajar siswa maka dilanjutkan

siklus II.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Tes Formatif, Lembar Observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa terhadap pembelajaran. Data yang terkumpul dari hasil penelitian di analisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

1. Data Hasil Belajar Siswa (Ranah Kognitif)

Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KKM Individu} = \frac{\text{Nilai Siswa}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

2. Data hasil pengamatan

Data hasil pengamatan hasil belajar ranah afektif dan psikomotor:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah persentase} \\ & = \frac{\text{Jumlah aktivitas yang muncul}}{\text{Jumlah Keseluruhan aktivitas}} \times 100\% \end{aligned}$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah siswa dikatakan tuntas secara individual apabila skornya mencapai 75 %. Ketuntasan klasikal dicapai apabila dalam satu kelas siswa yang tuntas secara individu minimal 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, diantaranya :

1. Menyusun perangkat pembelajaran, yang terdiri dari :
 - a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
 - b) Menyiapkan media pembelajaran
 - c) Membuat lembar kerja siswa
2. Menyusun pedoman pengamatan, yang terdiri dari :
 - a) Pedoman pengamatan aktivitas siswa
 - b) Angket respon siswa

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan pembelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Kegiatan belajar dimulai dengan salam kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan bahwa materi yang dipelajari hari ini tentang sistem pernafasan.
 - b) Guru memulai dengan pernyataan : ”sebelum kita mulai belajar IPA hari ini saya ingin bertanya apakah kalian kuat tidak bernafas dalam 10 menit ?
 - c) Guru menugaskan siswa untuk membentuk kelompok beranggotakan 4 - 5 orang dan terbentuklah dan setiap kelompok melakukan percobaan seperti yang ada pada LKS yaitu percobaan I. Dalam melakukan percobaan siswa masih terlihat canggung dan meminta bantuan dari guru.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menugaskan masing-masing siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Tampak beberapa siswa dalam kelompok mengerjakan dengan lancar tetapi ada yang

kesulitan dalam mengerjakan soal yang telah diberikan dalam LKS.

- b) Guru menugaskan masing – masing kelompok untuk memaparkan hasil dengan cara mengundi.
- c) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya dengan diwakili oleh dua orang siswa. Saat sesi tanya jawab berlangsung siswa-siswi terdiam, sehingga guru harus menawarkan pertanyaan beberapa kali, baru kemudian terjadi Tanya jawab.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi system pernafasan.
- b) Guru bersama-sama siswa merayakan kesuksesan pembelajaran kali ini dengan bertepuk tangan dan bernyanyi bersama.

c. Pengamatan (*Observing*)

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Data Hasil Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I

Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
< 70	Tidak Aktif	8	27,67
70 – 100	Aktif	22	73,33

Pada tabel di atas, dapat diketahui yang memperoleh nilai >70 = 22 siswa, dan yang memperoleh nilai <70 = 8 siswa. Dari kriteria yang

ditetapkan yaitu ketuntasan individu = 70 dan ketuntasan klasikal = 85 % ke atas. Maka ketuntasan klasikal aktivitas siswa pada siklus I baru mencapai 73,33% sehingga belum mencapai indikator yang ditentukan. Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran terutama agar aktivitas siswa dapat meningkat dan mencapai indikator yang ditentukan maka pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil tes prestasi yang dilakukan setelah berlangsungnya pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar siswa mata pelajaran IPA siklus I

KKM	Keterangan	Frekuensi	%
≥ 70	Tuntas	21	70
< 70	Belum Tuntas	9	30

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas baru mencapai 70% dan yang belum tuntas 30%, sehingga pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 85% siswa sudah tuntas belajar. Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran terutama agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan maka pembelajaran maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

3. Data Hasil Respon Siswa

Dari hasil skoring terhadap angket respon siswa didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi hasil respon siswa mata pelajaran IPA siklus I

Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
≥ 70	Positif	20	66,67
< 70	Negatif	10	33,33

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa pada siklus I siswa yang memberikan respon positif 66,67% dan yang memberikan respon negatif 33,33%, sehingga pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 85% siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran. Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran terutama agar respon siswa dapat meningkat dan mencapai indikator yang ditentukan maka pembelajaran maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi (*Reflection*)

Melalui tindakan refleksi akan diketahui kelebihan dan kekurangan yang dilakukan dalam pelaksanaan. Dari data hasil pengamatan dicari penjelasannya, dianalisis dan dikaji secara matang. Dari data yang diperoleh setelah penelitian siklus I dilaksanakan, maka terdapat beberapa hal yang perlu dibahas secara lebih lanjut, yaitu :

1) Aktivitas Siswa

Setelah peneliti memperoleh data nilai rata-rata siswa pada siklus I yang baru mencapai 73,33% hal tersebut disebabkan :

- Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa.
- Siswa belum terampil dalam melakukan percobaan.

Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan belajar mengajar masih ada beberapa siswa yang

masih melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga kurang memperhatikan pelajaran dan pengarahan dari guru.

2) Hasil Belajar Siswa

Setelah peneliti memperoleh data nilai rata-rata siswa pada siklus I yang baru mencapai 70%. Hal tersebut dikarenakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih banyak siswa yang kurang konsentrasi, kurang memperhatikan petunjuk yang ada di Lembar Kegiatan Siswa. Pada siklus II diharapkan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dengan meningkatkan konsentrasi dan perhatian siswa pada pelajaran yang berlangsung.

3) Respon Siswa

Setelah peneliti memperoleh data respon siswa pada siklus I yang baru mencapai 66,67%. Secara klasikal siswa belum menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar terpaku pada pembelajaran yang sebelumnya.

Dari temuan-temuan dan kelemahan-kelemahan yang peneliti peroleh dari kegiatan pembelajaran pada siklus I tersebut akan dibuat acuan untuk perbaikan pada siklus II agar aktivitas siswa, hasil belajar dan respon siswa mengalami peningkatan.

Siklus II

Pada siklus II ini peneliti tetap menggunakan pembelajaran dengan pendekatan Quantum Teaching pada pembelajaran IPA materi sistem pernafasan. Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, diantaranya :

1. Menyusun perangkat pembelajaran, yang terdiri dari :
 - a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
 - b) Menyiapkan media pembelajaran
 - c) Membuat lembar kerja siswa
2. Menyusun pedoman pengamatan, yang terdiri dari :
 - a) Pedoman pengamatan aktivitas siswa
 - b) Angket Respon siswa

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan pembelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Kegiatan belajar dimulai dengan salam kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan bahwa materi yang dipelajari hari ini tentang sistem pernafasan
 - b) Guru memulai dengan pernyataan : ” sebelum kita mulai belajar IPA hari ini, bu guru ingin bertanya apa yang terjadi jika seseorang kekurangan oksigen ?
 - c) Guru menugaskan siswa untuk membentuk kelompok beranggotakan 4 - 5 orang dan terbentuklah dan setiap kelompok melakukan percobaan seperti yang ada pada LKS. Dalam melakukan percobaan siswa sudah terlihat terampil dalam menggunakan peralatan.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menugaskan masing-masing siswa

dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS berdasarkan percobaan yang telah dilakukan. Tampak beberapa siswa dalam kelompok mengerjakan dengan lancar ..

- b) Guru menugaskan masing – masing kelompok untuk memaparkan hasil dengan cara mengundi.
 - c) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya dengan diwakili oleh dua orang siswa. Saat sesi tanya jawab berlangsung siswa-siswi terdiam, sehingga guru harus menawarkan pertanyaan beberapa kali, baru kemudian terjadi Tanya jawab.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi system pernafasan.
 - b) Guru bersama-sama siswa merayakan kesuksesan pembelajaran kali ini dengan bertepuk tangan dan bernyanyi bersama.

c. Pengamatan (*Observing*)

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Data Hasil Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II

Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
< 70	Tidak Aktif	4	13,33
70 – 90	Aktif	26	86,67

Pada tabel di atas, dapat diketahui yang memperoleh nilai $>70 = 26$ siswa, dan yang memperoleh nilai $<70 = 4$ siswa. Dari kriteria yang ditetapkan yaitu ketuntasan individu = 70 dan ketuntasan klasikal = 85 % ke atas. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa, ketuntasan klasikal aktivitas siswa pada siklus II mencapai 88,88 % sehingga sudah mencapai indikator yang ditentukan, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Sedangkan hasil tes prestasi yang dilakukan setelah berlangsungnya pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar siswa mata pelajaran IPA siklus II

KKM	Kriteria	Frekuensi	%
≥ 70	Tuntas	27	90
<70	Belum Tuntas	3	10

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 90% dan yang belum tuntas 10%, sehingga pada siklus II sudah melebihi indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 85% siswa sudah tuntas belajar, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Data Hasil Respon Siswa

Dari hasil skoring terhadap angket respon siswa didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Rekapitulasi hasil respon siswa mata pelajaran IPA siklus I

Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
≥70	Positif	26	86,67
<70	Negatif	4	13,33

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa pada siklus I siswa yang memberikan respon positif 86,67 % dan yang memberikan respon negatif 13,33%, sehingga pada siklus II sudah melebihi indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 85% siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran. Sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi(*Reflection*)

Dari data yang diperoleh setelah penelitian siklus II, maka ada beberapa hal yang perlu dibahas secara lebih lanjut, yaitu :

1) Aktivitas Siswa

Setelah peneliti memperoleh data nilai rata-rata siswa pada siklus II yang mencapai 86,67% yang sudah melebihi indikator yang telah ditentukan. Hal tersebut disebabkan siswa sudah bisa beradaptasi dengan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan baik, selain itu siswa juga sudah trampil melakukan percobaan. Perhatian dan bimbingan guru membuat siswa cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2) Hasil Belajar Siswa

Setelah peneliti memperoleh data nilai rata-rata siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu ketuntasan klasikal mencapai 90%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi dengan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching*. Dengan demikian hasil belajar siswa lebih meningkat

3) Respon Siswa

Setelah peneliti memperoleh data respon siswa pada siklus II mencapai 86,67%. Secara klasikal siswa sudah menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah merasa senang dan lebih mudah memahami materi.

Pembahasan

1. Aktivitas Siswa

Melalui hasil penelitian ini diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA materi sistem pernapasan di kelas VIII.C SMPN 1 Jaya dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat jelas dimana pada siklus I frekuensi data aktivitas belajar siswa hanya 73,33% kemudian menjadi 86,67% pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus I diketahui siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga hasil yang diperoleh kurang memuaskan, namun setelah dilakukan perbaikan diketahui jika siswa sudah dapat beradaptasi dengan pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga motivasi belajar siswa pun meningkat.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa selama penggunaan metode pembelajaran *Quantum Teaching*. Dimana pada siklus I ketuntasan belajar siswanya mencapai 70% menjadi 90% pada siklus II. Jadi dapat dikatakan bahwa peneraan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.C SMPN 1 Jaya pada materi sistem pernapasan. Hal ini disebabkan dengan

pembelajaran *Quantum Teaching* siswa lebih termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dikemas dengan menyenangkan, sehingga siswa dapat menyerap materi ajar dengan maksimal.

3. Respon Siswa

Respon siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching* adalah sangat baik. dimana hasil respon positif siswa meningkat dari 66,67% pada siklus I menjadi 88,88% pada siklus II. Hal ini disebabkan dengan pembelajaran *Quantum Teaching* siswa lebih senang dalam belajar dan siswa juga merasa pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan hal yang baru bagi mereka.

Secara keseluruhan dapat dikatakan penggunaan Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA materi sistem pernafasan di kelas VIII.C SMPN 1 Jaya. Hal ini sependapat dengan pernyataan Rose dan Malcolm (2001:247) bahwa *Quantum Teaching* adalah panduan praktis dalam mengajar yang dapat mengakomodir setiap bakat siswa sehingga siswa dapat menyerap materi dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penggunaan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA materi sistem pernafasan di kelas VIII. C SMP Negeri 1 Jaya dapat meningkatkan aktivitas siswa dari siklus I sebesar 62,96% menjadi 88,88 % pada siklus II.

Penggunaan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA materi sistem

pernafasan di kelas VIII. C SMP Negeri 1 Jaya dapat meningkatkan Hasil belajar siswa. Dari yang semula ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 70% menjadi 90% pada akhir siklus II.

Penggunaan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA materi sistem pernafasan di kelas VIII SMP Negeri 1 Jaya dapat meningkatkan Respon siswa siklus I 66,67% menjadi 88,88% pada siklus II.

Penerapan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA materi sistem pernafasan di kelas VIII. C SMP Negeri 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, (2008). Sintesis Nanomaterial, *Jurnal Nanosains dan Teknologi* Vol.1 No 2: Bandung.
- Ani, H.M. (2003). *Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jurnal Pendidikan, Jakarta : Diknas.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi. Revisi VI hal 134*. Jakarta : Rineka Apta.
- Bobby D. P., (2003). *Quantum Teaching*, Terjemahan oleh Ary Nilandari Cet. XI. Bandung: Kaifa
- Depdiknas, (2006). *Standar Kompetensi mata pelajaran IPA SD* . Jakarta
- Gagne, R.M. (1985). *The Condition of Learning Theory of Instrucion*. New

York: Rinehart.

Rose, C & Malcolm, J. N. (2001). *Accelerated Learning for the 21 st century*. London.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana

▪ *How to cite this paper :*

Santi, D. (2020). Penerapan Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar IPA Pada Materi Sistem Pernafasan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 251-262.

